



VOL 1 NO. 2 2024

## JOURNAL OF COMMUNITY DEVIATION

Email: [arsypersadaquality@gmail.com](mailto:arsypersadaquality@gmail.com)

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community>

### PEMBINAAN KECAKAPAN HIDUP DAN KOMPETENSI ANGGOTA PRAMUKA PENEGAK DAN PRAMUKA PANDEGA

Tazqiatun Nisa Putri<sup>1</sup>, Kayla Salsabilah<sup>2</sup>, Mahdini Dalimunthe<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[tazqiatunnisaputri@gmail.com](mailto:tazqiatunnisaputri@gmail.com), [kaylasalsabilah2005@gmail.com](mailto:kaylasalsabilah2005@gmail.com), [dalimunthemahdini@gmail.com](mailto:dalimunthemahdini@gmail.com)

#### Abstract

This research aims to determine the socialization of the scout symbol. This research uses descriptive qualitative research, documentation methods. The Scout Work Unit or abbreviated as Saka is a forum for developing interests and talents for members of the Penegak and Pandega ages. In this case, Saka Bahari is a forum for coaching in the marine and water sector so that swimming ability becomes the main asset for its members. In reality, several members have not yet fulfilled their swimming skills, so swimming training has become one of Saka Bahari's routine activities in particular. The purpose of this research is to determine the supporting factors of members of the Saka Bahari Maritime Scout Work Unit

**Keywords:** Saka Bahari, Program, Development

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosialisasi lambing pramuka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif metode dokumentasi. Hasil Satuan Karya Pramuka atau disingkat Saka merupakan wadah pengembangan minat dan bakat bagi anggota usia Penegak dan Pandega. Dalam hal ini Saka Bahari adalah wadah pembinaan di bidang kelautan maupun perairan sehingga kemampuan berenang menjadi modal utama bagi anggota nya. Dalam kenyataannya, kemampuan berenang tersebut belum terpenuhi oleh beberapa anggota, sehingga latihan renang menjadi salah satu kegiatan rutin Saka Bahari khususnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor pendukung anggota Satuan Karya Pramuka Bahari Saka Bahari

**Kata Kunci:** Saka Bahari, Program, Pembinaan



Journal Of Community Deviation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

Corresponding Author: [tiaysah@gmail.com](mailto:tiaysah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari Nomor 158 (2011: 4) Satuan Karya Pramuka disingkat Saka adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan bagi peserta didik sebagai anggota muda untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan di bidang tertentu. Bahari adalah laut, akan tetapi dalam kaitannya dengan kegiatan satuan karya pramuka, bahari mengandung arti segala kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan sistem lingkungan hidup (ekosistem) kelautan dan perairan. Satuan Karya Pramuka Bahari disingkat Saka Bahari adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kebaharian yang berguna bagi diri pribadi, keluarga, dan lingkungan serta dapat menjadi bekal dalam mengembangkan lapangan kerja (2011: 5). Dalam Lampiran I Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 176 (2013: 1) pramuka penegak yaitu untuk mereka yang berusia 16 sampai dengan 20 tahun. Dalam hal ini setara dengan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Sedangkan 31 dalam Lampiran II Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 (2013: 13) Pandega yaitu untuk mereka yang berusia 21 sampai dengan 25 tahun, yang setara dengan mahasiswa di Perguruan Tinggi. Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah wadah pendidikan dan pembinaan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan menambah pengalaman para pramuka penegak dan pandega dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan. Saka juga memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga memberi bekal bagi kehidupannya dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan serta peningkatan ketahanan nasional (Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari Nomor 158: 2011). Adapun tujuan dari Saka Bahari sesuai dengan Petunjuk Penyelenggaraan Saka Bahari (2011: 6) yaitu:

Memiliki tambahan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kecakapan di bidang kebaharian, yang dapat menjurus kepada kemandirian penghidupannya di masa mendatang. 2) Memiliki rasa cinta bahari pada khususnya dan tanah air Indonesia pada umumnya. 3) Memiliki sikap dan cara berpikir yang lebih matang dalam menghadapi segala tantangan hidup, terutama menyangkut kebaharian. 4) Mampu menyelenggarakan kegiatan di bidang kebaharian secara positif berdaya guna dan tepat guna, sesuai dengan 32 minat dan bakatnya serta bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dalam Petunjuk Penyelenggaraan (2011: 6) Saka Bahari bersifat terbuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, baik putra maupun putri berasal dari gugus depan di wilayah ranting (setingkat dengan kecamatan) atau cabangnya (setingkat dengan kabupaten atau kota). Sehingga, seseorang yang berminat menjadi anggota Saka Bahari dapat berasal dari

berbagai sekolah maupun perguruan tinggi sehingga dalam satu organisasi tersebut terdapat siswa dan mahasiswa yang heterogen berdasarkan asal sekolah dan atau Perguruan Tinggi

## **METODE**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purpose). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Miles dan Huberman dalam bukunya Analisis Data Kualitatif, teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data menemui titik kejenuhan. Aktifitas dalam analisis data yang dimaksud adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Satuan Karya Pramuka Bahari atau sering disebut Saka Bahari ini adalah wadah pembinaan minat dan bakat bagi pramuka penegak dan pandega yang bergerak di bidang kelautan maupun perairan, dimana dalam kegiatan Saka tersebut lebih banyak bersifat akuatik atau aktivitas yang dilaksanakan di air. Salah satu tugas dari Saka Bahari yaitu untuk mengenalkan dan mengajarkan keterampilan maupun pengetahuan di bidang bahari, baik yang bersifat teori maupun praktik, tugas tersebut sering dilaksanakan di sekolah-sekolah setara dengan SMA yang mempunyai ekstrakurikuler pramuka di dalamnya. Selain sebagai wadah pembinaan Saka Bahari juga mempunyai fungsi sebagai sarana melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata. Dalam kenyataan di Saka Bahari kegiatan nyata tersebut telah dilaksanakan dengan kegiatan yang bersifat kebaharian dan akuatik.

Satuan Karya Pramuka (SAKA) Kalpataru merupakan satuan Karya Pramuka tempat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kecakapan, dan kepemimpinan Pramuka Penegak dan Pandega serta sebagai wadah untuk menanamkan kepedulian dan rasa tanggungjawab dalam mengelola, menjaga, dan mempertahankan dan melestarikan lingkungan untuk keberlanjutan generasi sekarang dan mendatang. Pembentukan Saka Kalpataru bertujuan untuk memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyalurkan minat, mengembangkan bakat, kemampuan, pengalaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta keterampilan khususnya yang berkaitan dengan substansi Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang menjadi bekal penghidupannya untuk mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan Negara. Satuan Karya Pramuka Kalpataru untuk tahap awal

### **Pembahasan**

Dalam Gerakan Pramuka, Saka berkedudukan sebagai salah satu organisasi pendukung Gerakan Pramuka yang melekat pada kwartir penyelenggara pembinaan kecakapan hidup dan kompetensi anggota Saka. Pembinaan kecakapan hidup dan kompetensi anggota Saka ditujukan kepada para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, untuk mengembangkan:

1. Minat dan bakat serta meningkatkan kecakapan hidup dan kompetensi anggota Saka dalam bidang penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta penguasaan keahlian dan keterampilan fungsional yang selaras dengan perkembangan zaman, agar dapat hidup mandiri di masa depan;
2. Jiwa kerelawanan, kewirausahaan, profesionalisme, etika, dan sikap kerja anggota Saka, agar dapat berperan menjadi warga negara yang aktif, melakukan pengabdian pada

masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja dan melaksanakan kerja profesional berdasarkan keahlian yang dimiliki.

Tujuan pembinaan Saka adalah membentuk anggota Saka agar menjadi warga negara yang cinta tanah air, aktif, produktif dan kreatif, memiliki jiwa kerelawanan, kewirausahaan, kemandirian dan profesionalisme, dengan menguasai kompetensi dan kecakapan hidup dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, etika dan sikap kerja, serta menguasai keahlian dan keterampilan fungsional di bidang tertentu yang selaras dengan perkembangan zaman yang menjadi solusi untuk memperoleh pendidikan nonformal yang unggul dan berkualitas.

Sasaran pembinaan melalui Saka adalah untuk:

1. Terbentuknya anggota Saka yang aktif, produktif dan kreatif sebagai bagian dari upaya meningkatkan sumber daya manusia unggul, produktivitas dan daya saing bangsa;
2. Terbentuknya anggota Saka yang mandiri, mampu menciptakan lapangan kerja dan mampu menerapkan keahlian untuk mendukung profesionalisme dan peningkatan produktivitas di dunia kerja;
3. Terbentuknya anggota Saka yang memiliki jiwa suka rela melaksanakan pengabdian dan pengembangan masyarakat.

Saka sebagai organisasi pendukung Gerakan Pramuka memiliki fungsi:

1. Wadah kemitraan antara Kwartir Gerakan Pramuka dengan instansi pemerintah, dunia usaha, dunia industri, tokoh masyarakat, para profesional dan berbagai pemangku kepentingan lain untuk memberikan layanan pendidikan nonformal berbasis kecakapan hidup dan keterampilan terkini kepada anggota
2. Saka, sebagai bagian dari upaya meningkatkan sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Wadah inovasi pembinaan dan pengembangan pendidikan kepramukaan di bidang penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, etika dan sikap kerja serta penguasaan keahlian dan keterampilan fungsional yang selaras dengan tuntutan zaman.

Pengorganisasian Saka, meliputi:

1. Saka yang telah disahkan oleh Munas Gerakan Pramuka dan telah berlaku secara nasional;
2. Saka Rintisan yaitu Saka yang sedang dalam tahap pengembangan yang berlaku secara terbatas di daerah, cabang dan ranting yang bersangkutan.

Penamaan dan pembedaan Saka meliputi:

1. Saka Bahari untuk bidang Kebaharian;
2. Saka Dirgantara untuk bidang Kedirgantaraan;

3. Saka Bhayangkara untuk bidang Keamanan dan Ketertiban;
4. Saka Tarunabumi untuk bidang Pertanian;
5. Saka Wanabakti untuk bidang Kehutanan;
6. Saka Bakti Husada untuk bidang Kesehatan;
7. Saka Kencana untuk bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana;
8. Saka Wira Kartika untuk bidang Matra Darat;
9. Saka Kalpataru untuk bidang Lingkungan;
10. Saka Widya Budaya Bakti untuk bidang Kebudayaan, Pendidikan Usia Dini;
11. Saka Pariwisata untuk bidang Kepariwisata.

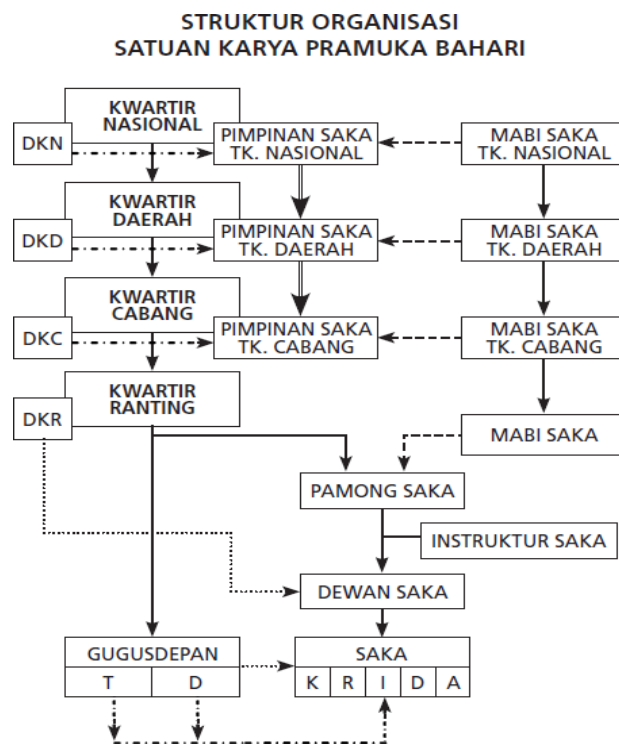
### **Tugas dan Fungsi**

Dalam Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari Nomor 158 (2011: 10) tentang tugas Saka Bahari yaitu menjalankan tugas untuk mengenalkan dan melatih bidang kebaharian di gugus depannya atau di gugus depan lain serta bekerjasama dengan Pembina Satuan yang bersangkutan atas persetujuan Pembina gugus depan, maksudnya adalah Saka Bahari bertugas sebagai salah satu media untuk mengenalkan dan mengajarkan keterampilan maupun pengetahuan di bidang bahari. Pada Saka Bahari salah satu pengaplikasiannya yaitu mengisi materi tentang Saka Bahari pada saat latihan rutin yang diadakan di masing-masing pangkalan SMA sebagai salah satu sarana promosi Saka Bahari untuk *me-recruit* anggota dari tiap-tiap sekolah di SMA, serta mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan di bidang bahari sesuai dengan potensi sebagai contoh yaitu tentang sumber daya bahari yang terdiri dari penangkapan ikan, pengolahan ikan, serta budidaya ikan dan wisata bahari yang terdiri dari dayung, renang, selam, dan pemandu wisata. Sedangkan fungsi Saka Bahari dalam Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari Nomor 158 (2011: 7) yaitu: a) sebagai wadah pendidikan dan pembinaan bagi pramuka golongan penegak dan pandega dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan di bidang kebaharian. b) sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan yang nyata dan produktif. c) sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan bakti kepada masyarakat, bangsa dan negara. d) sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan anggota muda dalam Gerakan Pramuka.

### **Organisasi**

Organisasi Saka Bahari dapat dibentuk di kwartir ranting atau setingkat dengan

kecamatan, dapat dibentuk atas kehendak dan minat yang sama dari Pramuka Penegak atau setara dengan usia siswa SMA sederajat dan Pramuka Pandega atau setara dengan usia mahasiswa di Perguruan Tinggi, disesuaikan dengan situasi dan kondisi wilayahnya. (Petunjuk Pelaksanaan Satuan Karya Pramuka Bahari, 2011: 7). Dalam hal ini, Saka Bahari dapat terbentuk di tingkat ranting atau kecamatan bila ditingkat tersebut tidak memungkinkan terbentuk maka dapat dibentuk di tingkat cabang atau setara dengan kota/ kabupaten yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di wilayah atau tempat tersebut.



**Gambar 1. Struktur Organisasi Saka Bahari**

(Petunjuk Penyelenggaraan Saka Bahari No158, 2011: 32)

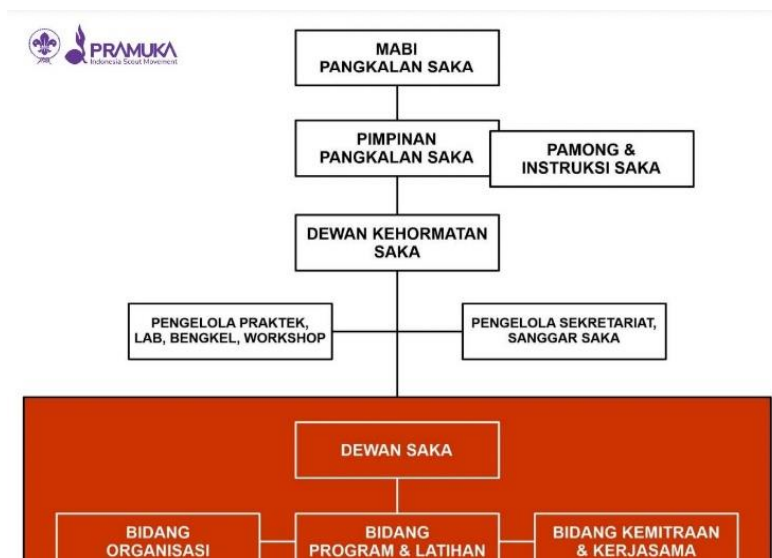
Keterangan;

- DKN : Dewan Kerja Nasional
- DKD : Dewan Kerja Daerah
- DKC : Dewan Kerja Cabang
- DKR : Dewan Kerja Ranting
- T : Tegak / Golongan Penegak
- D : Dega / Golongan Pandega
- Krida : Satuan terkecil / kelompok kecil dalam Saka

- Garis Pengendalian dan Pembinaan
- ⇒ Garis bimbingan Teknis
- Garis Bimbingan dan Bantuan
- ...→ Garis Keanggotaan
- .....→ Garis Koordinasi

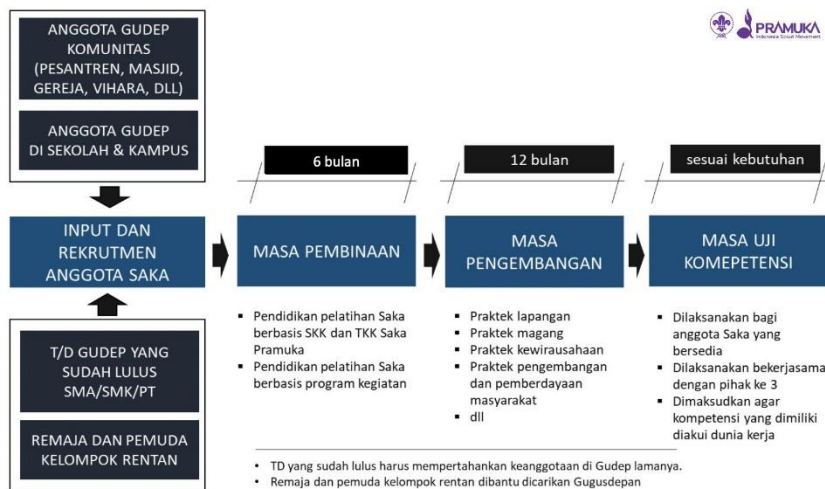


**Gambar 2. Lambang Satuan Karya Pramuka Bahari**  
(Petunjuk Penyelenggaraan Saka Bahari No158, 2011: 33)



### Proses dan Pembinaan Anggota Saka





Seseorang yang tergabung dalam Saka Bahari mampu atau mahir dalam berenang, sehingga seseorang tersebut akan mempelajari dan menguasai keterampilan lain seperti selam atau diving baik yang skin diving ataupun scuba diving, dayung, ski air, dan berbagai keterampilan lainnya, sehingga sah dikatakan sebagai anggota Saka Bahari. Berdasarkan pengalaman pribadi, cukup banyak individu di Saka Bahari tersebut belum bisa memenuhi standar pribadi yaitu renang, ini adalah salah satu kesenjangan yang ada di Saka Bahari, selain itu kurangnya tenaga ahli yang mampu mengajarkan keterampilan renang tersebut sering menjadi masalah klasik yang terjadi, apabila seorang anggota Saka Bahari tidak mampu atau mahir renang maka akan menghambat berbagai aktivitas air lainnya dan akhirnya membatasi ilmu untuk dapat mempelajari keterampilan lain yang tingkatannya lebih tinggi dari pada renang, sehingga banyak diantara anggota yang terus menerus melakukan latihan rutin untuk menempuh standar tersebut sebagai salah satu keterampilan hidup yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi.

## KESIMPULAN

Satuan Karya Pramuka Bahari atau sering disebut Saka Bahari merupakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat khusus dibidang kelautan dan perairan, yang dimaksud bakat khusus adalah kemampuan yang secara alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam hal yang bersifat umum maupun khusus adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan bagi peserta didik sebagai anggota muda untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan di bidang tertentu. Bahari adalah laut, akan tetapi dalam kaitannya dengan kegiatan satuan karya pramuka, bahari mengandung arti segala kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan sistem lingkungan hidup (ekosistem) kelautan dan perairan. Satuan Karya Pramuka Bahari disingkat Saka Bahari adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kebaharian yang berguna bagi diri pribadi, keluarga, dan lingkungan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisha Arivianti P. (2015). Faktor-faktor Pendukung Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMP N 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- ErmawanSusanto. (2007). *Diktat Pembelajaran Metodik Renang*. Yogyakarta:
- G Thomas, David. (1998). *Renang Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- G Thomas, David. (2000). *Renang Tingkat Mahir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2010). Gerakan Pramuka. Lembaran Negara RI Tahun 2010, No 12. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2011). Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Bahari No 158. Lembaran Negara RI Tahun 2011, No 158. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta.